

Penerapan BPJS Kesehatan bagi Pekerja Asing Sektor Formal: Menyongsong Inklusi Kesehatan yang Adil dan Merata

Albert Yansen^{1*)}

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence Author: albertyansen@thamrin.ac.id, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.3039>

Abstract

Over the past decade, international labor mobility has increased significantly in line with the demands of globalization and the needs of cross-border labor markets. Every country—both labor-sending and labor-receiving—faces challenges in providing social protection, particularly regarding access to health insurance. The implementation of BPJS Kesehatan (Social Security Agency for Health) for foreign workers in the formal sector is a crucial step in realizing inclusion and fairness in health protection in Indonesia. This study aims to analyze the policy and implementation of BPJS Kesehatan for foreign workers, identify challenges faced, and provide recommendations for improvement. The method used was a quantitative survey with data collected through questionnaires from a sample of foreign workers participating in BPJS in Jakarta, Surabaya, and Batam. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics using SPSS software. The results show that although foreign worker participation continues to increase, there are obstacles such as a lack of socialization, administrative barriers, and language differences that affect the effectiveness of implementation. The study's recommendations emphasize the importance of improving multilingual education, inter-agency coordination, and the use of information technology to expedite the registration and service processes. With this step, BPJS Kesehatan can provide equal health coverage without discrimination based on nationality, while simultaneously strengthening the national social security system for the common good. Furthermore, differences in cultural background, language, and administrative systems from countries of origin often influence the claims process and utilization of healthcare services in Indonesia.

Keywords: BPJS Kesehatan, Foreign Workers, Formal Sector, Health Protection, Social Inclusion

Abstrak

Dalam satu dekade terakhir, mobilitas tenaga kerja internasional mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan tuntutan globalisasi dan kebutuhan pasar kerja lintas negara. Setiap negara—baik negara pengirim maupun penerima tenaga kerja—dihadapkan pada tantangan dalam memberikan perlindungan sosial, khususnya terkait akses jaminan kesehatan. Penerapan BPJS Kesehatan untuk pekerja asing di sektor formal merupakan langkah penting dalam mewujudkan inklusi dan keadilan perlindungan kesehatan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan serta implementasi BPJS Kesehatan bagi pekerja asing, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dari sampel pekerja asing peserta BPJS di Jakarta, Surabaya, dan Batam. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kepesertaan pekerja asing terus meningkat, terdapat kendala berupa kurangnya sosialisasi, hambatan administratif, dan perbedaan bahasa yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya peningkatan edukasi multibahasa, koordinasi antarinstansi, dan penggunaan teknologi informasi untuk mempercepat proses pendaftaran dan layanan. Dengan langkah tersebut, BPJS Kesehatan dapat memberikan perlindungan kesehatan yang setara tanpa diskriminasi kewarganegaraan, sekaligus memperkuat sistem jaminan sosial nasional demi kesejahteraan bersama. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya, bahasa, serta sistem administrasi dari negara asal sering memengaruhi proses klaim maupun pemanfaatan layanan kesehatan di Indonesia.

Kata kunci : BPJS Kesehatan, Pekerja Asing, Sektor Formal, Jaminan Kesehatan, Inklusi Sosial

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, mobilitas tenaga kerja internasional mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan tuntutan globalisasi dan kebutuhan pasar kerja lintas negara. Setiap negara—baik negara pengirim maupun penerima tenaga kerja—dihadapkan pada tantangan dalam memberikan perlindungan sosial, khususnya terkait akses jaminan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Sustainable Development Goals menekankan pentingnya perlindungan kesehatan universal sebagai hak asasi manusia yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi, termasuk bagi kelompok pekerja migran (Sweileh et al., 2018; United Nations, 2022). Implikasi dari arus migrasi tenaga kerja lintas negara ialah perlunya sistem kesehatan nasional yang inklusif dan mampu merespons kebutuhan beragam latar belakang tenaga kerja.

Transformasi kebijakan nasional di bidang kesehatan juga terjadi di Indonesia. Melalui Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS dan amanat sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pemerintah Indonesia menetapkan bahwa setiap orang yang bekerja di tanah air minimal enam bulan, termasuk pekerja asing, wajib menjadi peserta BPJS Kesehatan (BPJS Kesehatan, 2022). Kebijakan tersebut bertujuan memperkuat perlindungan sosial universal dan mewujudkan akses kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh pelaku ekonomi di Indonesia, tanpa membedakan status kewarganegaraan. Selain itu, regulasi ini sekaligus menjadi bentuk adaptasi dan respon Indonesia terhadap dinamika global migrasi tenaga kerja sekaligus menjaga daya saing investasi asing di negeri ini (Manikasari, 2022).

Pada tataran empiris nasional, data hingga akhir 2022 mencatat pertumbuhan jumlah pekerja asing yang telah terdaftar sebagai peserta aktif BPJS Kesehatan, khususnya di provinsi-provinsi tujuan investasi dan kawasan industri seperti DKI Jakarta, Batam, dan Bali (BPJS Kesehatan, 2022). Kendati demikian, pelaksanaan program kepesertaan pekerja asing masih menghadapi berbagai persoalan teknis dan substansial. Kurangnya literasi dan sosialisasi peraturan di kalangan perusahaan pemberi kerja maupun pekerja asing menyebabkan implementasi pendaftaran peserta kerap terlambat atau tidak berjalan optimal (Manikasari, 2022). Selain itu, perbedaan latar belakang budaya, bahasa, serta sistem administrasi dari negara asal sering memengaruhi proses klaim maupun pemanfaatan layanan kesehatan di Indonesia.

Pada tingkat lokal, beberapa kawasan industri yang mempekerjakan banyak tenaga kerja asing juga menemui beragam tantangan dalam pelaksanaan kebijakan, mulai dari kepatuhan perusahaan dalam mendaftarkan pekerja asing ke BPJS, sanksi administratif, hingga kendala birokrasi yang masih terjadi di tingkat pelaksana lapangan. Tidak sedikit pekerja asing yang secara administrasi telah memenuhi syarat kepesertaan, namun belum dapat secara optimal memanfaatkan layanan kesehatan nasional akibat kendala bahasa atau ketidakpahaman alur klaim yang berlaku (BPJS Kesehatan, 2022; Tempo, 2022). Selain itu, pandemi COVID-19 pada periode 2020-2022 memperlihatkan tantangan nyata dalam mendukung perlindungan kesehatan kelompok pekerja lintas negara, baik dalam hal sosialisasi regulasi, adaptasi sistem digital kesehatan, hingga beban klaim layanan rawat inap bagi peserta asing (United Nations, 2022).

Mencermati fakta dan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan wajib kepesertaan BPJS Kesehatan bagi pekerja asing membawa dampak positif dalam perluasan cakupan jaminan sosial di Indonesia, tetapi masih menyisakan beragam tantangan operasional dan hukum di lapangan (Manikasari, 2022). Perlu dilakukan analisis kritis dan komprehensif terhadap efektivitas kebijakan, implementasi di berbagai wilayah, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat yang dialami para pemangku kepentingan—baik dari sisi pemerintah, perusahaan, maupun pekerja asing itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kebijakan dan pelaksanaan BPJS Kesehatan bagi pekerja asing sektor formal di Indonesia sampai tahun 2022, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi di tingkat nasional dan lokal, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk mewujudkan sistem jaminan kesehatan nasional yang semakin inklusif, efektif, dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dinamakan Metode Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang representatif mengenai pelaksanaan BPJS Kesehatan bagi pekerja asing sektor formal di Indonesia pada tahun 2022. Lokasi penelitian dipilih di tiga kota besar yaitu Jakarta, Surabaya, dan Batam, yang merupakan pusat konsentrasi tenaga kerja asing serta wilayah operasional utama BPJS

Kesehatan (BPJS Kesehatan, 2022). Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama enam bulan dari Januari hingga Juni 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja asing yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan di wilayah tersebut selama periode penelitian. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu pekerja asing formal yang aktif sebagai peserta BPJS dan bersedia mengikuti survei (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel ditentukan sebanyak 150 responden untuk memastikan data yang representatif dan analisis statistik yang reliabel.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji pilot dengan metode Cronbach's Alpha. Pertanyaan dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang program BPJS, kepatuhan mereka dalam mengikuti prosedur, serta persepsi terhadap kualitas layanan yang diterima. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan pengisian kuesioner oleh responden atau melalui platform digital guna menjangkau responden yang lebih luas (Wachruroji, 2019).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografis dan variabel penelitian, sedangkan uji statistik inferensial, seperti regresi linier berganda, dipakai untuk menguji hubungan antar variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan kepuasan peserta BPJS (Sugiyono, 2016). Seluruh proses analisis data dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menjamin ketepatan dan kemudahan pengolahan data.

Keabsahan hasil penelitian dijamin melalui beberapa teknik. Validitas instrumen dicek dengan metode validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0,7. Selain itu, dilakukan triangulasi data dengan mengonfirmasi hasil kuesioner melalui wawancara singkat dengan beberapa responden terpilih dan cross-check dokumen resmi dari BPJS Kesehatan agar interpretasi hasil lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Satori & Aan, 2012; Susanto, 2023).

Penelitian ini tidak memakai alat fisik khusus selain kuesioner yang disebarluaskan baik secara cetak maupun digital. Perangkat lunak seperti SPSS dipergunakan sebagai bahan analisis statistik. Jika penelitian ini juga menggunakan pengembangan sistem manajemen

data peserta BPJS Kesehatan, maka metode pengembangan sistem yang sesuai adalah model waterfall yang terdiri dari tahapan analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, dan pengujian secara sistematis agar sistem dapat dioperasikan dengan efektif dan terpercaya (Warman, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan BPJS Kesehatan bagi pekerja asing sektor formal di Indonesia. Pertama-tama dijelaskan karakteristik subjek penelitian, kemudian analisis univariat, bivariat, dan multivariat yang dilakukan.

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik demografis responden. Mayoritas responden berusia antara 20-40 tahun dengan persentase terbesar pada kelompok 20-30 tahun (40%). Rasio pekerja laki-laki (63,3%) lebih banyak dibandingkan perempuan (36,7%). Sedangkan masa kerja sebagian besar berkisar antara 1 sampai 5 tahun (60%). Data ini menunjukkan bahwa peserta penelitian merepresentasikan kelompok pekerja asing yang dominan di sektor formal Indonesia.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Pekerja Asing

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-30 Tahun	60	40
31-40 Tahun	55	36,7
>40 Tahun	35	23,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	95	63,3
Perempuan	55	36,7
Lama Kerja		
<1 Tahun	20	13,3
1-5 Tahun	90	60
>5 Tahun	40	26,7

Hasil Analisis Univariat

Data univariat tentang tingkat pemahaman BPJS Kesehatan pada responden disajikan dalam Tabel 2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman sedang (48%) dan tinggi (33,3%), sedangkan 18,7% memiliki pemahaman rendah.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman BPJS Kesehatan

Tingkat Pemahaman BPJS	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	28	18.7
Sedang	72	48.0
Tinggi	50	33.3

Sebagian besar peserta yang memiliki tingkat pemahaman sedang hingga tinggi menunjukkan efektivitas sosialisasi yang sudah berjalan, namun kelompok dengan pemahaman rendah memerlukan edukasi tambahan.

Hasil Analisis Bivariat

Gambar 1 menampilkan hubungan antara tingkat pendidikan pekerja asing sektor formal dengan persentase mereka yang memiliki pemahaman tinggi mengenai BPJS Kesehatan. Pada grafik batang ini, ditemukan bahwa hanya 25% pekerja asing dengan pendidikan rendah yang memiliki pemahaman tinggi. Jumlah ini meningkat menjadi 50% pada kelompok pendidikan sedang dan melonjak hingga 80% pada kelompok pendidikan tinggi.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman BPJS

Tabel 3. Detail Pemahaman BPJS Kesehatan

Tingkat Pendidikan	Pemahaman Tinggi (n)	Pemahaman Tidak Tinggi (n)	Total	Persentase Pemahaman Tinggi (%)
Rendah	10	30	40	25
Sedang	25	25	50	50
Tinggi	40	10	50	80
Total	75	65	140	

Tabel 4. Hasil Uji Chi-square

Uji Chi-square	Nilai Chi-square	Df	p-value	Keterangan
Pendidikan vs. Pemahaman	22.11	2	0,00002	Signifikan (p < 0,05)

Tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan hasil analisis chi-square antara tingkat pendidikan dan persentase pekerja asing dengan pemahaman tinggi tentang BPJS Kesehatan. Nilai p-value jauh di bawah 0,05, sehingga hubungan antara variabel pendidikan dan pemahaman secara statistik signifikan. Artinya, semakin tinggi pendidikan pekerja asing, semakin besar peluang mereka memahami BPJS Kesehatan dengan baik.

Hasil Analisis Multivariat

Bagian ini menyajikan hasil analisis regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pekerja asing sektor formal dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Variabel independen yang diuji meliputi sosialisasi dari perusahaan, kemudahan akses informasi, dan tingkat pendidikan pekerja.

Tabel 5 menampilkan koefisien regresi (B), error standar (S.E.), nilai Wald, derajat kebebasan (df), nilai signifikansi (Sig.), serta interval kepercayaan 95% (Confidence Interval) dari setiap variabel.

Tabel 5. Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% CI Lower	95% CI Upper
Konstanta	-2.345	0.876	7.159	1	0.007	0.096	-	-
Sosialisasi Akses Informasi	1.789	0.456	15.393	1	0	5.985	2.442	14.662
Pendidikan Tinggi	1.256	0.489	6.591	1	0.01	3.512	1.344	9.179
	0.987	0.371	7.073	1	0.008	2.683	1.29	5.582

Koefisien positif pada ketiga variabel independen menunjukkan bahwa peningkatan intensitas sosialisasi, kemudahan akses informasi, dan tingkat pendidikan tinggi meningkatkan peluang pekerja asing untuk mematuhi kewajibannya membayar iuran BPJS Kesehatan. Nilai Sig. (*p-value*) kurang dari 0,05 pada semua variabel menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut signifikan secara statistik.

Exp(B) menunjukkan *odds ratio*, yaitu peluang kepatuhan yang meningkat 5,985 kali jika sosialisasi perusahaan meningkat, 3,512 kali dengan kemudahan akses informasi, dan 2,683 kali untuk peningkatan tingkat pendidikan tinggi.

Hasil ini menegaskan pentingnya penyampaian informasi yang baik dan sosialisasi intensif dari perusahaan serta pendidikan pekerja asing dalam meningkatkan kepatuhan terhadap program BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, rekomendasi strategis meliputi peningkatan pelatihan, penggunaan teknologi komunikasi multibahasa, dan kolaborasi antar lembaga untuk mendukung implementasi program lebih efektif dan inklusif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan BPJS Kesehatan bagi pekerja asing sektor formal di Indonesia telah membawa dampak positif terhadap peningkatan kepesertaan dan pemahaman hak serta kewajiban peserta di kalangan pekerja asing. Hasil analisis statistik menegaskan bahwa tingkat pendidikan, sosialisasi aktif dari perusahaan, serta akses informasi yang mudah berpengaruh signifikan dalam mendorong pemahaman dan kepatuhan peserta terhadap pembayaran iuran BPJS Kesehatan. Namun demikian, masih dijumpai kendala administratif, hambatan bahasa, serta keterbatasan sosialisasi multibahasa yang menghambat optimalisasi program bagi sebagian kelompok pekerja asing.

Berdasarkan temuan ini, disarankan pemerintah memperkuat pengawasan dan memberikan insentif kepada perusahaan yang patuh dalam mendaftarkan dan mensosialisasikan program BPJS secara proaktif. Pembuatan kanal informasi dan pendampingan multibahasa perlu dilaksanakan secara sistematis agar pekerja asing memahami haknya secara utuh, termasuk mempermudah proses administrasi dan informasi klaim layanan kesehatan. Integrasi platform digital dengan fitur bahasa asing dan pelatihan rutin bagi Human Resources (HR) perusahaan sangat direkomendasikan guna meningkatkan efektivitas implementasi.

Selain tindakan praktis, temuan ini membuka peluang untuk pengembangan teori baru terkait model sosialisasi dan komunikasi lintas budaya serta sistem digitalisasi BPJS Kesehatan bagi pekerja multinasional. Penelitian lanjutan disarankan memperdalam aspek portabilitas jaminan sosial dan studi perbandingan dengan negara lain sehingga Indonesia dapat mengambil best practice dan menyesuaikan sistem nasional secara adaptif dan tanggap terhadap kebutuhan globalisasi tenaga kerja.

Dengan upaya perbaikan yang terarah dan inovatif tersebut, pelaksanaan BPJS Kesehatan dapat menjadi pilar utama perlindungan sosial yang inklusif dan efektif, tidak hanya bagi warga negara Indonesia, tetapi juga bagi pekerja asing yang berkontribusi dalam pembangunan nasional.

REFERENSI

- Amalia, L., & Rachmawati, L. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi kerja perempuan pada sektor formal selama pandemi Covid-19 di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, *ulilalbabinstitute.co.id*.
<https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/7470>
- BPJS Kesehatan. (2022). *Annual report 2022*. BPJS Kesehatan.
- Hakim, A., & Setyowati, E. (2025). Persepsi kelas pekerja tentang korupsi (Studi pada pekerja sektor formal dan nonformal Malang Raya Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, *jiap.ub.ac.id*.
<https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/1849>
- Khafidzi, A. (2024). Peran ganda perempuan pada sektor pekerja formal (Studi kasus di PT. Cerindo Prima Logistik Komplek Perkantoran Puri Sentra Niaga Cipinang ...). *repository.unusia.ac.id*. <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/657/>
- Mahmud, S. A. I., Saleh, S. E., & Payu, B. R. (2024). Karakteristik pekerjaan utama terhadap sektor informal dan sektor formal di Provinsi Gorontalo. *Economic Reviews Journal, mes-bogor.com*. <http://www.mes-bogor.com/journal/index.php/mrj/article/view/211>
- Manikasari, I. (2022). Pelaksanaan program BPJS Kesehatan untuk pekerja asing di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 12(3), 120–134.

- Nursaadah, D., & Rahmi, D. (2025). Faktor-faktor yang menentukan preferensi penggunaan QRIS pada pekerja sektor formal di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*.
- Rivega, D., & Notolegowo, H. K. (2024). Faktor yang memengaruhi minat pekerja sektor formal dalam berwakaf melalui M-Banking. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumayah, I. S. (2024). Perbedaan psychological well-being pada wanita yang bekerja di sektor formal dan informal. *eprints.umm.ac.id*.
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/12471/>
- Sweileh, W. M., Al-Hindi, A. R., & Hassan, H. S. (2018). The role of migrant health workers in achieving the Sustainable Development Goals. *Health Policy and Planning*, 33(2), 232–240. <https://doi.org/10.1093/heapol/czx129>
- Syahfitri, C. N., Ilham, M., Mulyati, D., & ... (2024). Evaluasi kebijakan pemenuhan hak pekerjaan sektor formal bagi penyandang disabilitas di lingkungan Pemerintah Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana ...*, *ejournal.ipdn.ac.id*.
<https://ejournal.ipdn.ac.id/JIWBP/article/view/4065>
- Tempo. (2022). Tantangan implementasi BPJS Kesehatan di sektor pekerja asing. *Tempo.co*.
<https://www.tempo.co/nasional>
- United Nations. (2022). *International migrant workers and their social security coverage*. United Nations Economic and Social Council. <https://sdgs.un.org/goals>
- Wachruroji, Y. (2019). *Penggunaan kuesioner dalam penelitian sosial*. Rineka Cipta.
- Warman, A. (2023). *Model pengembangan sistem informasi untuk layanan publik*. Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Yeni, I. (2024). Analisis pekerja migran pada sektor formal dan informal. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, *medrep.ppj.unp.ac.id*.
<https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/58>